

KORAMIL 02/BANJARMASIN SELATAN TINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA AYAM PETELUR

Setyo Slamet Raharjo
UNIMAR Amni Semarang
e-mail: setyoslamet8090@gmail.com

Received 05-12-2024 | Revised 03-02-2025 | Accepted 03-03-2025

ABSTRACT

The Training on the Development of Assessment Instruments for Skills in Maritime Development Economics aims to enhance the quality of learning evaluation for cadets at the Nusantara Maritime Academy (AMNUS) Banjarmasin. This training equips participants with methods for developing skill-based assessment instruments that align with the needs of the maritime industry. The approach includes designing assessment rubrics, case studies, and project-based assessment simulations. The results indicate that utilizing more structured and contextual instruments improves learning effectiveness and prepares cadets to face challenges in the maritime sector. This training is expected to help educators develop more accurate and applicable assessment systems in line with maritime industry standards.

Keywords: Training, assessment instruments, skills, maritime development economics, AMNUS Banjarmasin

ABSTRAK

Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Ekonomi Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran bagi Taruna/i Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin. Dalam pelatihan ini, peserta dibekali dengan metode penyusunan instrumen penilaian berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri maritim. Pendekatan yang digunakan mencakup perancangan rubrik penilaian, studi kasus, serta simulasi asesmen berbasis proyek. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan instrumen yang lebih terstruktur dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kesiapan taruna dalam menghadapi tantangan di sektor maritim. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga pendidik dapat mengembangkan sistem penilaian yang lebih akurat dan aplikatif sesuai dengan standar industri maritim.

Kata Kunci: Pelatihan, instrumen penilaian, keterampilan, ekonomi pembangunan maritim, AMNUS Banjarmasin

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Pendahuluan

Sektor maritim memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai negara kepulauan dengan potensi sumber daya laut yang melimpah. Pembangunan ekonomi maritim yang berkelanjutan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing, khususnya para taruna/i sebagai calon pemimpin dan tenaga ahli di bidang maritim.

Dalam konteks pendidikan, penilaian memiliki peran krusial dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik. Penilaian yang efektif tidak hanya mengukur hasil belajar (product), tetapi juga proses pembelajaran (process) dan sikap (attitude) peserta didik. Menurut para ahli, penilaian yang komprehensif dan otentik dapat memberikan informasi yang akurat tentang kompetensi peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran (Brown, 2004; Wiggins, 1998).

Selain pengetahuan teoritis, keterampilan (skills) juga merupakan kompetensi yang sangat penting dalam dunia kerja, termasuk di sektor maritim. Keterampilan mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis (technical skills), keterampilan non-teknis (soft skills), dan keterampilan abad ke-21 (21st-century skills). Penilaian keterampilan yang efektif memerlukan instrumen yang valid, reliabel, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja (Popham, 2014).

Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan maritim terkemuka di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap terjun ke dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, AMNUS Banjarmasin perlu memiliki sistem penilaian yang komprehensif dan efektif untuk mengukur dan mengevaluasi keterampilan taruna/i dalam bidang ekonomi pembangunan maritim.

Instrumen penilaian yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi taruna/i untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan relevan dengan kebutuhan industri maritim juga penting untuk memastikan bahwa lulusan AMNUS Banjarmasin memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Metode

Pelatihan ini akan menggunakan kombinasi metode yang interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang efektif dari materi pelatihan. Berikut adalah rincian metode yang akan digunakan:

1. Ceramah (Lectures):

- a) Sesi ceramah akan digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar tentang penilaian, jenis-jenis instrumen penilaian, prinsip-prinsip pengembangan instrumen yang baik, serta teori-teori yang relevan dengan penilaian keterampilan.
- b) Ceramah akan disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidang penilaian dan ekonomi pembangunan maritim.
- c) Materi ceramah akan disajikan secara visual melalui presentasi yang menarik dan mudah dipahami.

2. Diskusi (Discussions):

- a) Sesi diskusi akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman terkait dengan penilaian keterampilan.
- b) Diskusi akan dipandu oleh fasilitator yang akan memancing pertanyaan-pertanyaan reflektif dan mendorong peserta untuk berpikir kritis.
- c) Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau kelompok besar, tergantung pada topik yang dibahas.

3. Studi Kasus (Case Studies):

- a) Studi kasus akan menyajikan contoh-contoh nyata tentang pengembangan dan implementasi instrumen penilaian keterampilan di berbagai konteks, khususnya di bidang maritim.
- b) Peserta akan diajak untuk menganalisis studi kasus, mengidentifikasi tantangan dan solusi, serta mengambil pelajaran yang berharga.
- c) Studi kasus akan membantu peserta untuk memahami bagaimana teori penilaian dapat diterapkan dalam praktik.

4. Praktik Pengembangan Instrumen Penilaian (Practical Instrument Development):

- a) Sesi praktik akan menjadi inti dari pelatihan ini, di mana peserta akan secara langsung terlibat dalam proses pengembangan instrumen penilaian keterampilan.
- b) Peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk merancang instrumen penilaian sesuai dengan jenis keterampilan yang akan dinilai.
- c) Fasilitator akan memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses pengembangan instrumen.
- d) Hasil praktik akan dipresentasikan dan didiskusikan bersama.

5. Pendekatan Pembelajaran

Pelatihan ini akan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis peserta (participant-centered learning), di mana peserta akan menjadiSubyek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan mengajukan pertanyaan. Fasilitator akan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pemberi informasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini telah berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai prinsip-prinsip pengembangan instrumen penilaian yang baik, serta praktik penyusunan dan implementasi instrumen penilaian keterampilan ekonomi pembangunan maritim. Berikut adalah rincian hasil dan pembahasan dari pelatihan ini:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Penilaian

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep-konsep dasar penilaian, seperti validitas, reliabilitas, dan relevansi. Mereka juga memahami berbagai jenis instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, seperti tes, kuesioner, observasi, dan portofolio.

2. Kemampuan Merancang Instrumen Penilaian

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu merancang berbagai jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan jenis keterampilan yang akan dinilai. Mereka mampu merumuskan indikator kinerja yang jelas dan terukur, serta memilih metode penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian indikator tersebut.

3. Kemampuan Mengolah dan Menganalisis Data Penilaian

Peserta pelatihan juga telah dibekali dengan keterampilan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penilaian. Mereka mampu menggunakan berbagai teknik analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik.

4. Implementasi Instrumen Penilaian

Peserta pelatihan telah mampu mengimplementasikan instrumen penilaian keterampilan ekonomi pembangunan maritim yang telah mereka rancang. Mereka juga mampu memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik berdasarkan hasil penilaian.

5. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi terhadap pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang positif terhadap materi, metode, dan fasilitator pelatihan. Mereka merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan kualitas sistem penilaian di AMNUS Banjarmasin.

6. Diskusi

Pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen penilaian keterampilan ekonomi pembangunan maritim.

Tabel 1. Hasil pelatihan untuk mempermudah pemahaman:

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pelatihan	Persentase Peningkatan
1	Pemahaman Konsep	Peningkatan pemahaman peserta terhadap instrumen penilaian berbasis keterampilan setelah pelatihan.	30% (berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test)
2	Penyusunan Rubrik Penilaian	Peserta mampu menyusun rubrik yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.	85% peserta berhasil membuat rubrik yang sesuai standar
3	Implementasi Asesmen Berbasis Proyek	Simulasi asesmen berbasis proyek membantu meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah taruna/i.	85% peserta mencapai kategori “baik” hingga “sangat baik”
4	Tantangan yang Dihadapi	1. Kurangnya pengalaman dalam menyusun instrumen. 2. Keterbatasan referensi. 3. Kesulitan dalam mengadopsi metode baru. 4. Diskusi dan bimbingan intensif. 5. Penyediaan referensi tambahan. 6. Simulasi bertahap	1. 70% peserta memahami teknik penyusunan setelah diskusi dan bimbingan. 2. 65% peserta merasa referensi tambahan membantu pemahaman mereka. 3. 75% peserta berhasil mengadopsi metode baru setelah simulasi bertahap
5	Dampak terhadap Efektivitas Pembelajaran	Mayoritas peserta menyatakan pelatihan membantu dalam pemahaman instrumen	92% peserta merasa pelatihan bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan industri maritim

		penilaian berbasis keterampilan.	
--	--	----------------------------------	--

Sumber : Data Diolah 2025

Pelatihan pengembangan instrumen penilaian keterampilan ekonomi pembangunan maritim ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di AMNUS Banjarmasin. Dengan sistem penilaian yang baik, AMNUS Banjarmasin dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing di pasar kerja maritim.



Gambar 1.pembuatan kendang ayam



Gambar 2 .Tim berkerja



Gambar 3 dan 4. ternak ayam dikelola 22 febuari 2025

SIMPULAN

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengembangan instrumen penilaian yang baik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktik langsung merancang berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes, kuesioner, observasi, dan portofolio. Selain itu, pelatihan ini juga membahas tentang bagaimana mengolah dan menganalisis data hasil penilaian untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik AMNUS Banjarmasin

Daftar Pustaka

- Kompas.com. (2025, 3 Maret). *Koramil 02/Banjarmasin Selatan Tingkatkan Ketahanan Pangan melalui Budidaya Ayam Petelur*. Diakses pada 3 Maret 2025, dari <https://www.kompas.com>
- Tribunnews.com. (2025). *Upaya TNI dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Banjarmasin*. Diakses dari <https://www.tribunnews.com>
- Kementerian Pertanian RI. (2023). *Panduan Budidaya Ayam Petelur untuk Ketahanan Pangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- TNI Angkatan Darat. (2022). *Peran Babinsa dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Penerbit TNI AD.
- Suryani, R., & Wijaya, A. (2024). "Strategi Ketahanan Pangan melalui Budidaya Ayam Petelur di Indonesia." *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 45-60.
- Budiarto, H. (2023). "Peran TNI dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Wilayah Pedesaan." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 25(2), 78-92.